

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Majelis Taklim Nurul Mukhtar

Asal mula sejarah berdirinya Majelis Taklim Nurul Mukhtar dimulai pada sebelas tahun lalu tepatnya tahun 2010. Dahulunya Majelis Taklim Nurul Mukhtar adalah sebuah kelompok Majelis Zikir dan Solawat sederhana untuk sekelompok kecil keluarga dan kerabat bapah Sholikin. Bermula dari 6 kk (kepala keluarga) yang dulunya rutin mengadakan kegiatan Rotib Maulid yang diselenggarakan dibulan maulud bulan ketiga tahun jawa bersamaan dengan peringatan maulid nabi. Sebelum akhirnya menjadi majelis taklim yang sudah dikenal dikalangan masyarakat desa Tambahmulyo dan sekarang memiliki ratusan jamaah baik kalangan laki-laki maupun perempuan yang mengikuti acara pengajian seplapanan yang berlangsung setiap 36 hari sekali pada malam selasa wage di Majelis Taklim Nurul Mukhtar.¹

Sebelum menjadi seperti sekarang bapak Sholikin atau yang lebih dikenal Uatadz Juaren dulunya adalah seorang santri dari Pondo Pesantren Bahrul Ulum Pujon Malang. Bialu menjadi santri disana dan pernah menjadi murid dari Habib Maulana Al-Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya atau yang lebih kita kenal Habib Luthfi. Uatadz Juaren pernah mendapat amanah atau wasiat dari Habib Luthfi untuk mendirikan sebuah kelompok zikir yang mana melibatkan masyarakat sekitar rumahnya ini bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang sudah beliau dapat dan memberdayakan masyarakat sekitar lingkungannya untuk menjadi umat yang mempunyai keyakinan dalam beragama dengan kata lain lingkungan masyarakat setempat memiliki kepercayaan dalam beragama tauhid yaitu meyakini bahwa Allah itu Esa.

Hal tersebut menjadi wasilah Habib Luthfi kepada Uatadz Juaren Untuk terus mengiatkan umat islam atas fitrah mereka sebagai hamba yang memiliki amal sholeh, tetapi juga

¹Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tanggal 24 Februari 2021

tidak mengenyampingkan kebutuhan duniawi mereka. Seperti bersosialisasi, berinteraksi, pemenuhan kebutuhan hidup, bekerja, dan lain sebagainya. Jadi dari sini Habib Luthfi ingin merangkul dan mengayomi masyarakat luas melalui anak santri beliau dengan cara membimbing semua murid santinya untuk mampu mengamalkan wasiat tersebut dan salah satunya adalah bapak Sholikin atau yang dikenal juga Uatadz Juaren dikalangan masyarakat desa Tambahmulyo.²

Dari amanat tersebut lahirlah sebuah Majelis Taklim Nurul Mukhtar yang sekarang sudah cukup dikenal masyarakat luas sampai ke luar desa Tambahmulyo. Yang mana sekarang jamaah pengajian selapanan jugan berasal dari desa-desa lain disekitarnya bukan hanya diikuti mayoritas masyarakat desa Tambahmulyo tetapi juga didominasi dari masyarakat desa kesitar dan jamaah dari majelistiklain lain yang ikut meramaikan acara pengajian selapanan yang diadakan setiap malam selasa wage di Majelis Taklim Nurul Mukhtar. Pada tahun 2013 majelis ini sudan mulai terbuka untuk masyarakat sekitar majelis yang mana dulunya hanya beberapa puluh orang saja dari satu desa saja yaitu desa Tambahmulyo dan juga saudara serta kerabat dari keluarga bapak Solihin yang mengikuti pengajina selapanan ini. Sampai dengan pada tahun 2017 Majelis Taklim Nurul Mukhtar membangun sebuah mushola atau surau yang terletak di sebelah utara dan bersebelahan dengan kediaman bapak Solihin.

Yang mana dengan adanya pembangunan mushola tersebut diharapkan mampu untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan dan sekaligus sebagai tempat ibadah untuk kalangan masyarakat sekitar majelis. Denagn adanya pembangunan Mushola ini difungsi sebagai tempat belajar baca tulis Al-Qran bagi anak-anak sekitar majelis yang diharapkan dapat pemfasilitasi dan menjadi sarana anak-anak untuk belajar membaca dan menulis bacaan-bacaan Al-Quran selain itu mushola ini juga berfungsi sebagai tempat ibadah, pelaksanaan sholat berjamaah, ajang bersilaturahmi dengan

²Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tamggal 24 Februari 2021

tetanga dan masih banyak lagi interaksi-interaksi yang bisa di bangun oleh masyarakat sekitar majelis.³

Kegiatan pengajian selapanan yang diselenggarakan Majelis Taklim Nurul Mukhtar memerlukan proses sosialisasi yang bertahap untuk dapat menarik minat masyarakat dalam mengikuti pengajian selapanan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar. Tujuan dari sosialisasi tersebut adalah sebagai pengenalan dan announcement kepada masyarakat sekitar mengenai kegiatan-kegiatan dari Majelis Taklim Nurul Mukhtar yang diharapkan masyarakat bisa datang dan ikut berpartisipasi didalamnya. yang mana sosialisasi ini disampaikan dengan berupa penyampaian undangan atau pengumuman di masjid-masjid besar di Tambahmulyo dan masjid-masjid besar disekitarnya mengenai penyelenggaraan pengajian selapanan yang akan diselenggarakan oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar.

Biasanya penyampaian pengumuman ini disampaikan pada saat selesai pelaksanaan shalat sholat jamaah hari Jum'at atau lebih sering disebut dengan Jum'atan di masjid-masjid besar di desa Tambahmulyo yang mana cakupannya lebih luas dan tentunya banyak orang yang dapat mendengar pengumuman ini. Cara lain yang dilakukan Majelis Taklim Nurul Mukhtar adalah dengan cara penyebaran selebaran-selebaran acara atau kertas-kertas pamflet yang di tempel di mushola-mushola di setiap kelurahan di desa Tambahmulyo dan masjid-masjid besar di desa Tambahmulyo dan sekitarnya. Dari sinilah masyarakat luas dapat mengetahui mengenai semua acara dan kegiatan yang di selenggarakan oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar.

Selain usaha-usaha sosialisasi, pengumuman, dan usaha-usaha lainya untuk menarik perhatian masyarakat Majelis Taklim Nurul Mukhtar juga melakukan kerja sama dengan beberapa kelompok majelis-majelis taklim lainya. Contoh kerjasama yang dilakukan dengan banyak pihak ini memberikan banyak keuntungan, diantaranya mendapatkan perhatian dari desa-desa lain yang berminat untuk mengikuti pengajian selapanan yang akan diselenggarakan oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar.

³Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tanggal 24 Februari 2021

Dari bentuk kerjasama-kerjasama tersebut adapun beberapa pihak yang bekerjasama dengan Majelis Taklim Nurul Mukhtar diantaranya yang tentunya masih satu kawasan dengan kecamatan Jakenan yaitu, Majelis Hubul Rosul di desa Baturagung bahkan kerja sama ini sampai mencakup ke luar kota misalnya seperti, Majelis Mahabatulrosul di kabupaten Kudus, Majelis Hubun Nabi di kecamatan Bakromo, dan Majelis Madinatul ilmu di kecamatan Gabus. Bentuk kerja sama ini adalah bentuk ikatan persaudaraan yang dilakukan untuk memberikan manfaat bagi Majelis Taklim Nurul Mukhtar. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan Majelis Taklim Nurul Mukhtar juga dapat berkembang dan sekuat majelis-majelis taklim lain yang bekerja sama dengan Majelis Taklim Nurul Mukhtar. Maka yang didapat dari hasil kerja sama tersebut adalah sebuah peningkatan penambahan jumlah jamaah pengajian desetiap kali penyelenggaraan pengajian-pengajian besar buhan hanya pada pengajian selapanan saja.⁴

Jumlah jamaah yang mengikuti acara di majelis taklim setiap tahunnya mengalami peningkatan. Yang awalnya hanya bermula dengan 6 kepala keluarga sekarang bisa mencapai angka 200 orang yang ikut hadir dalam pengajian-pengajian besar yang diadakan Majelis Taklim Nurul Mukhtar. Tetapi semua itu tidak lepas dari bentuk kerja sama dengan para tokoh-tokoh agama terkemuka seperti dengan para ulama-ulama, habib, dan kiayi-kiayi besar yang ikut mengisi tausiyah, ceramah dengan metode Mau'idzoh Hasanah yang mana pencampain materi dakwah akan terdengar sederhana dan mudah untuk dipahami tetapi tetap bisa menyampaikan poin-poin pentingnya dengan jelas apasaja kepada para jamaah awam sekaligus. dalam sebuah acara pengajian besar yang diadakan majelis ini, Seperti: Gus Huda, Habib Abdullah, Gus Hadi, Habib Luthfi, dan Kiayi Ali Mukhtarom. Dari semua bentuk kerjasama yang dilakukan ini adalah sebuah perkembangan yang dilakukan Majelis Taklim Nurul Mukhtar untuk dapat berperan sebagai wadah masyarakat yang dapat lebih mendekatkan masyarakat dengan Allah SWT dan menjalankan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan untuk umat islam. diharapkan

⁴Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tanggal 24 Februari 2021

kelompok-kepompok seperti ini, dan kegiatan-kegiatan semacam ini dapat berkelanjutan dan istiqomah.⁵

2. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Nurul Mukhtar di desa Tambahmulyo

Majelis Taklim Nurul Mukhtar memiliki tujuan yang hampir sama dengan Majelis Taklim pada umumnya. Diantaranya seperti:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa.
- b. Bentuk silaturahmi yang dapat membangun gerakan dakwah dan uhkuwah Islamiyah masyarakat.
- c. Sebagai sarana penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan karakter umat dan masyarakat.⁶

Tujua Majelis Taklim ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Saifudin Mashuri. Selain itu selaras dengan tujuan ataupun prinsip dakwah yang mana kegiatan dakwah adalah sebuah upaya seorang umat untuk mengajak dan menyerukan perbuatan yang baik dan benar. Yang mana uraian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Salahudin Sanusi, Timur Djaelani, dan Thoha Yahya Omar.

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Mukhtar

Adapun stuktur kepengurusan Majelis Taklim Nurul Mukhtar

- Ketua : Bapak Solikin
- Bendahara : Ibu Siti Ruqaiyah
- Pengurus mingguan :

- 1. Bapak Sulistiono
- 2. Bapak Abdul Amin
- 3. Bapak Sutrisno
- 4. Bapak Parman

Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Mukhtar memanglah terkesan sederhana, ini dikarenakan Majeli Taklim ingin mengikut sertakan masyarakt sekitar Majelis Taklim Nurul Mukhtar. Intinya semua jenis acara dikerjakan dan dipersiapkan secara bersama-sama mengikut sertakan peran masyarakat yang aktif dalam setiap penyelenggaraan

⁵Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tamggal 24 Februari 2021

⁶Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tamggal 24 Februari 2021

acara di Majelis Taklim. Dari pihak Majelis Taklim memiliki tujuan mengupayakan kepada masyarakatnya agar mampu dan tau mengenai persiapan serta pelaksanaan sebuah acara yang akan diselenggarakan.⁷

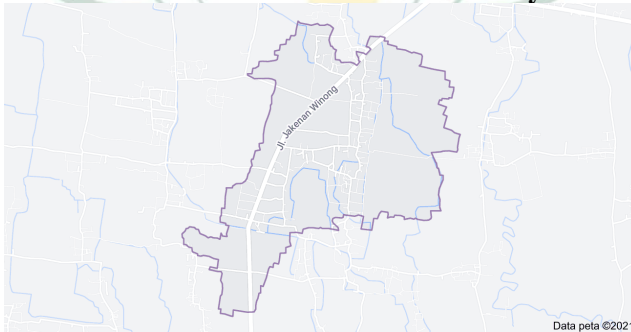
4. Letak Geografis

Desa Tambahmulyo adalah desa yang terletak di kecamatan Jakenan kabupaten Pati, tepatnya desa ini berjarak sekitar 7 km ke arah barat daya dari pusat kecamatan Jakenan dan 15 km dari arah timur pusat kabupaten Pati. Desa Tambahmulyo berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kalimulyo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tondokerto
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tlogorejo
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Serotsadang⁸

Selain itu disisi selatan desa ini dilintasi oleh sungai Banglean yang merupakan anak sungai Juwana selain itu desa Tambahmulyo di belah oleh jalan raya Jakenan-Winong dan memiliki titik koordinat LS 6.45'39" BT 111.6'42".⁹

Gambar 4.1 Peta Desa Tambahmulyo



⁷Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Mukhtar, pada tanggal 24 Februari 2021

⁸Wawancara dengan Bapak Ahmat Sahlan selaku ketua RT di desa Tambahmulyo RT4 RW3 lokasi Majelis Taklim Nurul Mukhtar, pada tanggal 19 Maret 2021

⁹ Berita desa kabupaten Pati, Maret 19, 2021, Profil desa Tambahmulyo,

<http://www.google.com/search?q=profil+desa+Tambahmulyo&oq=profil+desa+Tambahmulyo&aqs=chrome..69i57.15594j0j4&client=ms-android-sourcoid=chrome-mobile&ie=utf-8>

Untuk jelasnya letak geografis Majelis Taklim Nurul Mukhtar terletak di desa Tambahmulyo kec.Jakenan kab.Pati. Majelis Taklim Nurul Mukhtar berdiri di tengah tengah perkampungan warga yang mana Majelis Taklim ini menjadi satu dengan kediaman Bapak Solikin yakni ketua Majelis Taklim Nurul Mukhtar, dan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara: Rumah Penduduk
- b. Selatan: Tanah Kosong
- c. Barat: Ladang Milik Warga
- d. Timur: Rumah Penduduk.¹⁰

5. Profil Masyarakat desa Tambahmulyo

Masyarakat sekitar majelis atau masyarakat Desa Tambahmulyo adalah sebagian besar masyarakat muslim. Mayoritas penduduk sekitar majelis beragama Islam yang mana seperti masyarakat umumnya menjalankan kewajiban sebagai umat muslim dan sunah-sunah rosulullah. Gambaran kehidupan masyarakat sekitar majelis sendiri terkesan seperti pada masyarakat umumnya masyarakat yang rukun, damai, tentram, dan ramah. Gambaran pemukiman masyarakat Desa Tambahmulyo seperti masyarakat pada umumnya yakni para penduduk tinggal bersama-sama secara berdekatan di satu pepat dengan lahan pertanian mereka. Pola pemukiman antara warga yang saling berdekatan tersebut menumbuhkan jiwa kebersamaan dan saling tolong menolong. Hal tersebut menggambarkan masyarakat yang memiliki sifat peduli terhadap sesama dan rendah hati menjadikn lingkungan yang mereka tinggali aman, nyaman, dan tentram¹¹.

Ini sesuai dengan apa yang di sampaikan Payne, 1995: 165 bahwa perubahan suatu keadaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai peningkatan kualitas hidup masyarakat yang diharapkan mampu merubah kondisi sosial masyarakat. Ini adalah sebuah gambaran proses pemberdayaan yang dilakukan masyarakat kepada dirinya sendiri dan lingkungannya sebagai perwujudan kehidupan yang seimbang.

¹⁰Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkrip

¹¹Wawancara dengan Bapak Ahmat Sahlan selaku ketua RT di desa Tambahmulyo RT4 RW3 lokasi Majelis Taklim Nurul Mukhtar, pada tanggal 19 Maret 2021

Selain memperbaiki taraf kehidupan individu ini juga dapat berperan sebagai sebuah gerakan untuk memberdayakan kehidupan masyarakat sekitarnya.¹²

6. Sarana Prasarana yang Dimiliki Majelis Taklim Nurul Mukhtar

Sarana prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Nurul Mukhtar diantaranya berupa bangunan sebagai tempat mereka berkegiatan serta penyediaan alat-alat pendukung yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Seperti; sistem yang terdiri dari sound atau speaker, mikrifon, power amplifier, crossover aktif, equalizer, dan audio mixer. Selain itu dari pihak majelis juga menyediakan alat musik rebana haderoh yang biasa dipakai untuk mengiringi saat membaca sholawat. Hal tersebut dapat menarik minat masyarakat khususnya bagi kalangan pemuda pemudi desa Tambahmulyo untuk belajar memadukan irama dari alat-alat musik rebana. Tentunya hal tersebut dapat mendukung kreatifitas serta skill (kemampuan) para pemuda pemudi desa Tambahmulyo dalam memainkan alat-alat musik rebana.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pengajian Selapanan yang Diselenggarakan Rutin oleh Pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar di desa Tambahmulyo

a. Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukhtar pada Tahun 2021

Dalam mewujudkan masyarakat yang menanamkan nilai-nilai ketakwaan, keimanan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka Majelis Taklim Nurul Mukhtar membentuk program kegiatan-kegiatan jangka panjang dan dangka pendek untuk mewujudkan tujuan memberdayakan masyarakatnya dibidang keagamaanya, sebagai berikut:¹⁴

¹² Zubaedi., hal,5

¹³Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkrip

¹⁴Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tanggal 24 Februari 2021

Tabel 4.1
Jadwal Progm Jangka Pendek dan Jangka Panjang Majelis
Taklim Nurul Mukhtar

Kategori	Waktu		Ruang lingkup bidang	Jenis kegiatan	Tempat
	Hari	Jam			
Program jangka pendek	Setiap hari	18.00-19.00	Dibidang ibadah	Jamaah solat magrib dan isya	Mushola
		04.15		Jamaah solat subuh	
	Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu	Setelah jamaah solat magrib		Menyelenggarakan kelompok baca Al-Quran bagi anak-anak sekitar majelis	
				Pelatihan kultum, membaca sholawat dan do'a wirid	
	Bulan ramadan	19.00		Melaksanakan amalan sholat tarawih dan tadarusan	
	Konsisi onal	Kondisi onal		Dibidang sosial	
Mengikuti acara halal bihalal					
Program jangka panjang	Senin	18.15	Dibidang ibadah	Mengadakan kelompok solawat baca berjanji	Mushola
	Jum'at	18.15		Menyelenggarakan kelompok baca surat yasin dan tahlil	Mushola
	Selasa wage	20.00-22.00		Pengajian selapanandengan metode Mau'idzoh Hasanah dalam penyampaian	Majelis taklim

	Kondisi onal	Kondisi onal		ceramahnya Pengajian umum menyambut hari-hari besar islam (maulid nabi, isra' mi'raj, dan nuzulul quran) dengan metode Mau'idzoh Hasanah dalam penyampaian ceramahnya	
				Mempersiapkan tim sholawat untuk tampil pada even-even besar	
	Kamis	20.00-23.00	Dibidang sosial	Pengajian mingguan pengurus majelis taklim	rumah pengurus secara bergantian
	Kamis (kondisi onal)	20.00-23.00		Pengajina mingguan di majelis taklim lain	Majelis taklim lain

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa jadwal program jangka pendek dalam kegiatan ibadah rutinannya diadakan setiap harinya yang terdiri dari jamaah sholat Magrib, Ishak, Subuh dan menyelenggarakan kelompok baca Al-Quran bagi anak-anak sekitar majelis taklim, Pelatihan kultum, membaca sholawat dan do'a wirid. Selain itu ada juga kegiatan di bidang sosial diantaranya Mengunjungi jamaah yang mendapatkan musibah, seperti: sakit, kematian, dan lain sebagainya, dan Mengikuti acara halal bihalal.¹⁵ Adapun jadwal program jangka panjang dari tabel diatas juga menjelaskan bahwa setiap acara yang diagendakan Majelis Taklim Nurul Mukhtar diselenggarakan secara bertahap dan berkesinambungan. Jadwan ini berfungsi sebagai agenda rutinan majelis mulai dari kegiatan yang

¹⁵Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tamggal 24 Februari 2021

berlangsung satu minggu sekali dan pengajian-pengajian rutin sampai dengan pengajian yang diselenggarakan untuk memperingati hari-hari besar umat Islam. Penyusunan agenda semacam ini bertujuan sebagai pengingat untuk membuat program-program ini terus berjalan sampai sekarang.¹⁶

b. Tujuan dari Setiap Kegiatan Rutinan Majelis Taklim Nurul Mukhtar

Adapun tujuan dari beberapa program jangka panjang dan jangka pendek yang telah dijalankan Majelis Taklim Nurul Mukhtar diantaranya:

1. Pemahaman keagama dalam lingkup keluarga

Dari program keseluruhan majelis taklim pada awalnya dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada setiap anggota keluarga, majelis taklim ingin menanamkan rasa keyakinan, ketakwaan dan akhlak mulia ke dalam diri dari tiap-tiap individu dengan harapan dikehidupan sehari-hari mereka dapat merepresentasikan nilai-nilai keagamaan. Keluarga adalah contoh sirkel kecil yang mudah dipengaruhi, dikarenakan lingkungan keluarga memiliki cakupan yang lebih mudah dan spesifik dalam penyampaian materi-materi dakwah.

2. Pemahaman keagama dalam lingkup masyarakat

Program pemberdayaan yang difokuskan kepada peningkatan kualitas hidup masyarakat ini, bertujuan memberi pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada setiap lapisan masyarakat, pembentukan akhlak mulia, dan menumbuhkan rasa solidaritas masyarakat. Majelis Taklim Nurul Mukhtar bukan hanya memfasilitasi masyarakat dengan segala jenis kegiatan tetapi juga merangkul dan mengajak masyarakatnya untuk ikut terlibat dalam pengelolaan kegiatan di majelis. Pihak majelis tidak membatasi masyarakat yang datang dengan suka

¹⁶Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tanggal 24 Februari 2021

rela menawarkan bantuan mereka mulai dari bantuan donasi, bantuan tenaga, dan lain sebagainya.

3. Merubah tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan ajaran agama Islam

Selain menyelenggarakan banyak kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, Majelis Taklim Nurul Mukhtar juga bertugas sebagaipenarikrespon masyarakatuntuk dapat merubah taraf hidup mereka kearah yanglebih baik.Usaha-usaha tersebut dilakukan oleh majelis taklim dengan tujuan masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang kemudian amalan baik tersebut disalurkan kepada setiap lapisan masyarakat lainnya sehingga masyarakat lain juga ikut terdorong melakukan amalan baik tersebut, pembentukan akhlah mulia mereka dari hal-hal kecil dan sederhana serta menumbuhkan rasa solidaritas masyarakat.Dari semua upaya tersebut diharapkan masyarakat dapat merubah tingkah laku mereka sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma yang diajarkan oleh agama Islam.¹⁷¹⁸

c. Kegiatan Rutinan Majelis Taklim Nurul Mukhtar yang Terlaksana

Adapun kegiatan rutinan yang terlaksana dari keseluruhan susunan program Majelis TaklimNurul Mukhtar. Dari program jangka pendek samapi dengan program jangka panjang memiliki peranan pemberdayaannya masing-masing, baik dibidang keagamaan (ibadah) maupun bidang sosial kemasyarakatan. Berikut rincian program yang terealisasikan:

1. Jamaah sholat magrib, isya, dan subuh yang diikuti oleh masyarakat sekitar majelis dan berlangsung setiap harinya dimushola Majelis Taklim Nurul Mukhtar.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tamggal 24 Februari 2021

¹⁸Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkip

2. Penyelenggaraan kelompok baca Al-Quran bagi anak-anak sekitar majelis setiap hari Selasa, Rabu, dan Sabtu setelah magrib dimushola Majelis Ta'lim Nurul Mukhtar.
3. Jamaah sholat tarawih dan tadarusan di bulan Ramadan yang diikuti oleh masyarakat sekitar majelis dan bertempat dimushola Majelis Ta'lim Nurul Mukhtar.
4. Mengunjungi kediaman atau rumahdari salah seorang masyarakat desa Tambahmulyo yang mendapatkan musibah kematian untuk memeringati dan mendoakan arwah tersebut serta mengadakan acara tahlilan selama 7 hari berturut-turut. Agenga ini masih berlangsung sampai sekarang dan menjadi kebiasaan atau budaya di tengah-tengah lingkungan masyarakat setempat, yang mana pelaksanaanya dilakukan secara kondisional.
5. Anggota Majelis Taklim Nurul Mukhtar menghadiri undangan halal bihalal dari majelis lain atau intansi lain untuk ikut hadir dan berpartisipasi.¹⁹
6. Penyelenggaraan kelompok sholawat dan baca berjanjiyang dihadiri masyarakat sekitar majelis taklim, berlangsung seminggu sekali pada setiap malam Senin setelah sholat magrib dimushola Majelis Taklim Nurl Mukhtra.
7. Penyelenggaraan kelompok baca surat Yasin dan Tahlil yang dihadiri masyarakat sekitar majelis taklim, berlangsung seminggu sekali pada setiap malam Jum'at setelah shalat magrib dimushola Majelis Taklim Nurl Mukhtra.
8. Pengajian selapanan dengan metode Mau'idzoh Hasanah dalam penyampaian ceramahnya dan diselingi dengan sholawat nabi,yang mana kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat dari desa Tambahmulyo dan masyarakat dari desa-desa lain disekitarnya. Dan berlangsung setiap 36 hari sekalitepatnya pada malam Selasa wage pukul 20.00 yang berlangsung selama 2 jam.

¹⁹Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkrip

9. Pengajian umum yang diadakan guna memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Nuzulul Quran yang mana damam pelaksanaan acara-acara tersebut dilakukan secara kondisional baik tempat maupun waktu pelaksanaanya. Dan dihadiri oleh masyarakat dari desa Tambahmulyo dan masyarakat dari desa-desa lain disekitarnya.
10. Pengajian mingguan yang diselenggarakan dirumah para anggota Majelis Taklim Nurul Mukhtar secara bergantian kegiatan ini dihadiri oleh anggota majelis taklim dan beberapa jamaah dalam jumlah kecil yang berkenan ikut dalam pengajian mingguan yang diselenggarakan setiap malam Kamis. Penyelenggaraan dilakukan secara kondisional, baik tempat maupun waktu pelaksanaanya.²⁰

d. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Penyampian Ceramah dengan Menggunakan Metode Maui'dzoh Hasanah dalam Pengajian Selapanan yang Dilakukan Majelis Taklim Nurul Mukhtar.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar adalah pemberdayaan dibidang keagamaan yang mana pemberdayaan ini bergerak dalam membangun karakter setra peningkatan keimanan seseorang dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa, sejahtera lahir dan batin. Dari sekian banyak program kerja Majelis Taklim Nurul Mukhtar, kegiatan pengajian selapanan lah yang dirasa tepat dalam memberikan pengaruh pemberdayaan dan bimbingan kepada masyarakat.

Melalui metode dakwah maui'dzoh hasanah penyampaian materi oleh seorang da'i akan lebih berkesan untuk mad'u dikarenakan dalam penyampaiannya materi dakwah dilakukan dengan lemah lembut, santun, dan rasa kasih sayang dengan harapan sasaran dakwah akan merespon dan melaksanakan apa

²⁰Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tamggal 24 Februari 2021

yang telah di intruksikan dengan penuh kesadaran dan senang hati melaksanakannya.²¹

Adapun da'i yang menyampaikan materi dalam pengajian selapanan yang berlangsung pada tanggal 13 April 2021 adalah Ustadz Solikin selaku ketua Majelis Taklim Nurul Mukhtar. Acara pengajina yang berlangsung selama 2 jam bermula pada pukul 20.00 terbagi menjadi 2 sesi yakni, sesi pertama baca sholawat dan do'a wirid kemudian sesi kedua yakni ceramah. Materi ceramah yang disampaikan pada malam Selasa Wage tanggal 13 April 2021 bertemakan "Cara berbakti kepada kedua orang tua".²²

Selama pengajian berlangsung da'i menyampaikan mengenai bentuk perilaku yang baik kepada orang tua hukumnya wajib bagi setiap umat manusia. Kita wajib merawat dan menjaga orang tua yang sakit atau lanjut usia. Umat Islam dilarang membentak dan berkata kasar kepada kedua orang tua, bersikap sabar, sopan, dan patuh kepada orang tua selama perintah orang tua tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amalan yang sangat banyak pahalanya. Perilaku berbakti kepada kedua orang tua memiliki derajat yang sama dengan jihat dijanan Allah. Seorang anak yang tidak mau berbakti atau durhaka kepada kedua orang tua maka ia akan mendapat dosa dan murka-Nya Allah atas perbuatan tercela.

Selama pengajian berlangsung jamaah yang terdiri dari sekitar 50-an orang dari lingkungan selitar majelis, masyarakat desa Tambahmulyo, dan beberapa partisipan dari desa lain mengikuti begitu hikmat. Jamaah mendengarkan dan berinteraksi langsung dengan da'i yang mengisi dicarapa pengajian selapanan tersebut. Bentuk kegiatan semacam ini diharapkan akan terus berlangsung (*istiqomah*) dan mendapat respon baik dari masyarakat. Dari pihak majelis taklim sendiri juga

²¹Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 13 April 2021, observasi 2, transkrip

²²Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 13 April 2021, observasi 2, transkrip

berikhtik baik untuk tetap menyelenggarakan program-program pemberdayaan masyarakat Islam dikawasan tempat tinggal mereka dalam usaha membentuk insan kamil yang cinta dengan agama Islam.²³

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Program Pengajian Selapanan di desa Tambahmulyo oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar

a. Faktor Pendukung

1) Kerjasama dengan pihak majelis lain

Bentuk kerjasama yang dilakukan Majelis Taklim Nurul Mukhtar dengan pihak dari majelis lainsemata-mata sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Selain mendapat banyak relasi dan pengetahuan, Majelis Taklim Nurul Mukhtar juga mendapat bantuan untuk menyampaikan informasi mengenai penyelenggaraan pengajian selapanan atau pengajian umum yang di selenggarakan Majelis Taklim Nurul Mukhtar kepada para jamaah dari majelis lain berlaku sebaliknya. Bentuk kerjasama yang salin menguntungkan ini menjadi perubahan besar yang berpengaruh pada majelis taklim.²⁴

2) Banyaknya jamaah yang ikut berpartisipasi dalam pengajian selapanan

Banyaknya jamaah yang antusias dalam mengikuti pengajian selapanan di Majelis Taklim Nurul Mukhtar menjadi dorongan atau motivasi tersendiri bagi para tokoh agama seperti para mualim, habib, kyai, dan ustadz untuk ikut berpartisipasi dalam mengisi tausiah atau khotbahdi pengajian selapanandengan menggunakan metode Mau'idzoh Hasanah yang dianggap efektif dikarenakan pesan-pesan atau materi yang disampaikan bersifat ringan dan

²³Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 13 April 2021, observasi 2, transkip

²⁴Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tamggal 24 Februari 2021

informatif dalam setiap penyampaian materi dakwahnya.²⁵

- 3) Keterbukaan masyarakat dalam menyambut keberadaan Majelis Taklim Nurul Mukhtar

Sambutan yang baik dari masyarakat menjadikan majelis taklim memiliki akses yang mudah untuk masuk dan menerapkan program-program kerja mereka. Selain memfasilitasi mereka dengan segala jenis kegiatan, Majelis Taklim Nurul Mukhtar juga mengajak mereka untuk ikut serta terlibat dalam segala pengelolaan kegiatan di majelis. Pihak majelis tidak membatasi masyarakat yang datang dengan suka rela menawarkan bantuan mereka mulai dari bantuan donasi, bantuan tenaga, dan lain sebagainya.²⁶

b. Faktor Penghambat

- 1) Minimnya pengelolaan pendataan

Sumber pendataan majelis taklim yang tidak memadai menjadi kesulitan tersendiri dalam pengelolaan aktivitas dan kegiatan-kegiatan majelis taklim. Minimnya pendataan tersebut dapat menjadi penghambat dan penurunan kinerja para pengurus majelista klm, hal tersebut juga menyulitkan penulis untuk mendapatkan banyak informasi dari sumber data dokumentasi yang seharusnya didapatkan melalui pembukuan dokumen majelis taklim. Data dokumentasi tersebut dapat juga menjadi keuntungan bagi majelis untuk mendapatkan bantuan dari pengajuan kegiatan ke desa atau instansi lain yang dapat membantu dari segi finansial.²⁷

- 2) Kurangnya inovasi pengelolaan program

Kurangnya inovasi, dan pengembangan kreatifitas dalam setiap peningkatan program

²⁵Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkrip

²⁶Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkrip

²⁷Wawancara dengan Bapak Solikin ketua Majelis Taklim Nurul Maukhtar, pada tanggal 24 Februari 2021

pemberdayaan menjadikan para jamaah majelis taklim staknan pada kondisi dan situasi yang tidak mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan pemusatan kualitas diri, hal ini bisa terjadi dikarenakan ketidak tepatan wasilah dan thariqah yang berdampak pada ketidak sesuaian hasil dakwah.²⁸

- 3) Infrastruktur yang kurang memadai untuk kenyamanan jamaah

Dikarenakan tempat penyelenggaraan pengajian selapanan ini berlangsung di tengah-tengah lingkungan masyarakat dengan tempat yang seadanya, kenyamanan para jamaah menjadi atensi yang dapat majelis pertimbangkan. Pengajian ini terpaksa berlangsung di area jalan desa dikarenakan bangunan majelis taklim tidak mumpune untuk menampung jamaah yang begitu banyak sekitar kurang lebih 200-anjamaah yang hadir untuk mengikuti pengajian selapanan yang di adakan majelis taklim. Semua jamaah ini berasal bukan hanya dari desa Tambahmulyo tetapi dari berdagai desa di sekitarnya mulai dari jamaah laki-laki sampai dengan jamaah perempuan, dari kalangan para pemuda dan para orang tua semuanya ikut menghadiri pengajian tersebut.²⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam yang Dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar Melalui Kegiatan Pengajian Selapanan di desa Tambahmulyo

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar adalah sebuah pemberdayaan dibidang keagamaan pada masyarakat yang mana pemberdayaan ini adalah sebuah upaya peningkatan kualitas hidupan masyarakat yang dilakukan

²⁸Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkrip

²⁹Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkrip

denganmembawa mereka pada kehidupan yang islami, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mewujudkan cita-citamenuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera lahir dan batin hal ini sesuai dengan yang disampaikan Rahmat ramadani mengenai macam bentuk pemberdayaan.³⁰

Didalam Islam dakwah sendiri adalah sebuah usaha untuk mengajak masyarakat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia.³¹ Bentuk pemberdayaan ini tentunya memerlukan tahapan dan juga metode yang sesuai untuk memudahkan upaya pemberdayaan yang dilakukan majelis taklim.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar diantaranya yakni, melalui tahapan dari proses mengenali dan mengumpulkan informasi mengenai lingkungan dan karakter masyarakat yang akan diberdayakan, mencari dukungan dari orang-orang yang berpengaruh di lingkungan masyarakat seperti ketua RT dan tokoh-tokoh besar masyarakat sekitar, pengidentifikasian kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat, kemudian pemilihan dan penerapan program, pelaksanaan dan konsisten dengan setiap kegiatan yang berlangsung.³²

Pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengajian selapanan, dengan menggunakan bentuk penyampaian dakwah *bil-lisan* yang mana bentuk pemberdayaan ini dilakukan dengan cara penyampaian informasi atau pesan dakwah dengan menggunakan lisan contohnya seperti ceramah atau komunikasi langsung antara subyek(ustadz) dan obyek dakwah (masyarakat) dengan perantara media dan metode yang tepat sehingga menghasilkan *Atsar* yaitu efek dakwah yang membekas dibenak para jamaah.³³

Majelis Taklim Nurul Mukhtar berperan sebagai wadah pengembangan kepribadian serta pembinaan kepada

³⁰Rahmat Ramdhani, "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama". Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama, syi'ar vol.18 No.2 Juli-Desember 2018., hal.8

³¹Rizki Intan Aulia., hal.19

³²Zubaedi., hal. 77-79

³³Dudung Abd., hal.91

keluarga dan masyarakat, memberikan pemahaman serta contoh kepada masyarakatnya mengenai ajaran agama Islam dan akhlak mulia melalui kegiatan-kegiatan yang mereka bina. Keberadaan Majelis Taklim juga diharapkan dapat menjadi wadah berkegiatan dan beraktivitas para warga yang mana dari kegiatan tersebut berguna sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM) dari sini terbukalah sebuah jaringan komunikasi untuk masyarakatnya berinteraksi dan bersilaturahmi menjalin ukhuwah islamiyah di tengah pembangunan masyarakat dan tatanan kehidupan.

Setiap kegiatan yang dibentuk oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar pada dasarnya untuk menggiatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan pengajian selapanan ini menggunakan metode Mau'idzoh Hasanah dalam setiap penyampaian tausiyahnya. Dengan sasaran jamaah dari berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa dan gender yang berbeda.

Bentuk kegiatan yang dipilih majelis taklim untuk memberdayakan masyarakat salah satunya adalah pengajian selapanan yang diselenggarakan 36 hari sekali tepatnya di malam selasa wage dengan menggunakan metode Mau'idzoh Hasanah. Metode tersebut dirasa cocok untuk diterapkan pada masyarakat di sekitar majelis karena dengan bentuk penyampaiannya yang berupa nasehat atau bimbingan yang disampaikan secara lemah lembut dengan tujuan agar jamaah berkenan melakukan perbuatan baik yang diinstruksikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rizki Intan Auliya mengenai definisi metode Mau'idzoh Hasanah, yakni sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan tersebut dapat menyentuh hati masyarakat.³⁴

Selain penerapannya yang mudah, metode Mau'idzoh Hasanah juga berperan sebagai metode terapan dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Dikarenakan metode ini adalah salah satu bentuk dari *dakwah bil lisan* (dakwah dengan tuturkata) yang mana metode ini berperan sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat metode dakwah ini

³⁴ Rizki Intan Aulia., hal.22

sebagaiupaya untuk membangun kemampuan diri masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi,dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki sertaberupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi prosesemandirian.Metode ini selalu berhubungan antara tiga faktor, yaitumasyarakat (komunitas), pemerintah dan agen (da'i). Melalui hubungan ketiga actor ini, kita bisa membuat tekniknya.³⁵ Tetapi disamping itu juga ada kelemahan yang dimiliki oleh metode ini yakni materi yang disampaikan tidak selamanya mengena dengan kebutuhan mad'u secara spesifik tetapi bersifat konvensional jadi jamaah hanya mendapatkan wejangan yang sesuai denagn kondisi dan kebutuhan masyarakat umum, pihak majelis menganalisis permasalahan yang timbul secara umum tidak individual, dan dalam penyampaian tidak lebih dari menguasai materi dari seorang da'i mengenai metodologidakwah mendasar, baik pada ranah dai, materi, maupun mad'u.³⁶

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Kegiatan Pengajian Selapanan yang Dilakukan oleh Pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar di desa Tambahmulyo

a. Faktor Pendukung

Bentuk kerjasama yang saling menguntungkan ini menjadikan perubahan yang berpengaruh pada majelis taklim.Bentuk kerjasama yang dilakukan Majelis Taklim Nurul Mukhtar dengan pihak atau majelis taklimlain sematamata sebagai upaya untuk mengembangkan diri.³⁷ Selain mendapat banyak relasi dan pengetahuan, Majelis Taklim Nurul Mukhtar juga mendapat bantuan untuk menyampaikan informasi mengenai penyelenggaraan pengajian selapanan atau pengajian umum yang di selenggarakan Majelis Taklim Nurul Mukhtar kepada para jamaah dari majelis lain berlaku sebaliknya.

Hasil dari kerja sama tersebut berdampak pada penambahan jamaah majelis taklim, para jamaah yang antusias dalam mengikuti pengajian selapanan di Majelis Taklim Nurul Mukhtar menjadi dorongan atau motivasi

³⁵M. Safa'at Habib., hal. 223-224

³⁶M. Safa'at Habib., hal. 227

³⁷ Rahmat Ramadhani., hal.8

tersendiri bagi para tokoh agama seperti para mualim, habib, kyai, dan ustadz untuk ikut berpartisipasi dalam mengisi tausiah atau khotbah di pengajian selapanan dengan menggunakan metode Mau'idzoh Hasanah yang dianggap efektif dikarenakan pesan-pesan atau materi yang disampaikan bersifat ringan dan informatif dalam setiap penyampaian materi dakwahnya.³⁸ Hal ini sesuai dengan uraian dari Riski Intan Auliya yang menyatakan bahwa Mau'idzoh Hasanah adalah sebuah bentuk dari metode terapan yang sering digunakan pada zaman Rasulullah yang mana sifat komunikasinya lebih banyak searah dari dai ke audiens, sekaligus diselingi dengan komunikasi dua arah dalam bentuk tanya jawab.³⁹

Sambutan yang baik dari masyarakat menjadikan majelis taklim memiliki akses yang mudah untuk masuk dan menerapkan program-program kerja mereka. Selain memfasilitasi mereka dengan segala jenis kegiatan, Majelis Taklim Nurul Mukhtar juga mengajak mereka untuk ikut serta terlibat dalam segala pengelolaan kegiatan di majelis. Pihak majelis tidak membatasi masyarakat yang datang dengan suka rela menawarkan bantuan mereka mulai dari bantuan donasi, bantuan tenaga, dan lain sebagainya.⁴⁰

b. Faktor Penghambat

Sumber pendanaan majelis taklim yang tidak memadai menjadi kesulitan tersendiri dalam pengelolaan aktivitas dan kegiatan-kegiatan majelis taklim. Data dokumentasi tersebut dapat juga menjadi keuntungan bagi majelis untuk mendapatkan bantuan dari pengajuan kegiatan ke desa atau instansi lain yang dapat membantu dari segi finansial. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemenuhan fasilitas yang memadai, dari hasil observasi menunjukkan bahwa tempat penyelenggaraan pengajian selapanan ini berlangsung di tengah-tengah lingkungan masyarakat tepatnya di area jalan perkampungan. Kenyamanan para jamaah menjadi atensi tersendiri yang dapat dipertimbangkan oleh majelis taklim. Pengajian ini terpaksa berlangsung di area jalan desa dikarenakan bangunan majelis taklim tidak mumpuni untuk

³⁸Dudun Abd, Rahman., hal. 87

³⁹M. Safa'at habib., hal.221

⁴⁰Riski Intan Auliya., hal.22

menampung jamaah yang begitu banyak sekitar kurang lebih 200-an jamaah yang hadir untuk mengikuti pengajian selapanan yang di adakan majelis taklim.⁴¹

Selain permasalahan pendataan dan infrastruktur, kurangnya inovasi dan pengembangan kreatifitas juga mengakibatkan para jamaah majelis taklim stagnan pada kondisi dan situasi yang tidak mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan pemusatan kualitas diri, hal ini bisa terjadi dikarenakan ketidak tepatan wasilah dan thariqah yang berdampak pada ketidak sesuaian hasil dakwah.⁴²Seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telahditempuh dan menyesuaikan metode dengan lingkungan masyarakat yang akan menjadi jajaran dakwah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisamendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw.Oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlakseorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i.⁴³⁴⁴

⁴¹Mariam., hal.125

⁴²M.Safa'at Habib., hal.123

⁴³M. Safa'at Habib., hal. 105-108

⁴⁴Dudung Abd. Rahman.,hal.87